



PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT DAN RUANGAN ICU DI RUMAH SAKIT ANANDA BEKASI

Riesma Yulianty¹, Asep Rusman Iriana Sumirat²

^{1,2}Stikes Abdi Nusantara Jakarta

aseprusmaniriana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat di IGD dan ICU RS Ananda Bekasi. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan cross-sectiona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 48 Responden dengan hasil yang ada bahwa mengalami stress kerja ringan sebanyak 6 responden , 31 responden memiliki stress kerja sedang dan 11 responden memiliki stres kerja berat hasil statistik didapat bahwa stres kerja ringan 6 responden menunjukkan hasil kinerja baik sebanyak 4 orang dan 31 responden memiliki stres kerja sedang menunjukkan hasil kinerja kurang baik 23 orang sedangkan dari 11 responden stres berat menunjukkan kinerja kurang baik 9 orang Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* 0,003 ($<\alpha$ 0,05) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dengan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RS Ananda Bekasi.

Kata Kunci : Beban kerja , Stres kerja, Kinerja Perawat, IGD, ICU.

Abstract

This study aims to analyze the effect of workload and job stress on nurse performance in the Emergency Department (ED) and Intensive Care Unit (ICU) of Ananda Hospital, Bekasi. The method used was quantitative with an analytical design using a cross-sectional approach. The results showed that of the 48 respondents, 6 experienced mild job stress, 31 experienced moderate job stress, and 11 experienced severe job stress. Statistical results showed that 6 respondents with mild job stress showed good performance, 4 respondents with moderate job stress, 23 respondents with poor performance, and 9 respondents with severe stress showed poor performance. The statistical test results obtained a p-value of 0.003. It can be concluded that the p-value of 0.003 ($<\alpha$ 0.05) indicates a significant effect between job stress and nurse performance in the Emergency Department (ED) and Intensive Care Unit (ICU) of Ananda Hospital, Bekasi.

Keywords: Workload, Job Stress, Nurse Performance, ED, ICU.

* Corresponding author :

Address : Citra Wahana 2, Sembaha Baru, Deli Serdang.

Email : aseprusmaniriana@gmail.com

Phone : 085361865115

PENDAHULUAN

Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan stres dan ketegangan. Hal ini dapat terjadi karena tingkat keahlian dan kecepatan kerja yang terlalu tinggi, atau faktor lain (Eryuda, 2017). Beban kerja bisa didefinisikan sebagai susunan keseluruhan pekerjaan yang dialami perawat di tempat kerjanya, termasuk faktor situasional, organisasi, dan pribadi, baik fisik, psikologis, dan psikologis (Risa Mariana et al., 2021)..

Kemampuan seorang pekerja untuk menerima pekerjaannya juga disebut sebagai beban kerja. Setiap tugas yang diberikan kepada seorang perawat harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik dan psikologis perawat tersebut (Martiyastuti & Eka, 2019). Beban kerja seorang perawat harus sama dengan kemampuan individu perawat menurut (Wollah & Octavia, 2017).

Stres kerja adalah suatu keadaan stres yang mempengaruhi emosi, cara berpikir, dan kesehatan seseorang. Stres berlebihan dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya (Hagarwatie, 2021).

Sangat sulit untuk mendefinisikan stres kerja. Menurut (Azizah & Nopti 2019) Setiap pekerja mungkin mengalami stres karena stres merupakan proses persepsi yang unik, tingkat stres yang dialami satu karyawan mungkin berbeda dari yang lain (Puspita & Nauli, 2021).

Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 50,9% perawat yang bekerja di Indonesia mengalami stres kerja. Mereka juga mengalami efek dari beban kerja fisik, seperti sering mengalami pusing, nyeri pada leher, dan kelelahan karena kurang tidur karena beban kerja yang terlalu banyak dan kurangnya waktu untuk beristirahat. Secara keseluruhan, 44% dari perawat yang mengalami stres kerja berasal dari beban kerja fisik 14% yang datang dari lingkungan sosial, 13% kekerasan, ancaman dan gangguan, 20% berasal dari faktor lain, dan 8% berasal dari perubahan di tempat kerja (PPNI, 2020).

Kasus stres di tempat kerja perawat sangat tidak diharapkan dan terus meningkat. Untuk memastikan bahwa perawat memberikan layanan kesehatan yang optimal, diperlukan manajemen rumah sakit yang efektif dan

sumber yang menimbulkan stres pada perawat harus ditangani secara tepat. Terutama untuk perawat di ruang gawat darurat, yang memiliki beban kerja yang tinggi secara teratur dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara stres kerja perawat dan beban kerja mereka saat memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit gawat darurat dan ICU.

Menurut penelitian di Universitas Muslim Indonesia (Taslim et al., 2022), kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang perawat dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. "Kinerja merujuk pada pencapaian yang diperoleh seseorang dalam pekerjaannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan" (Nofyandi, 2022).

Stres adalah apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat dan mereka tidak dapat menyelesaikannya, mereka yang mengalami stress karena tubuh mereka menunjukkan ketidak mampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut. Apabila perawat menerima beban kerja yang melebihi kemampuan mereka, mereka mengalami stres kerja dan tidak dapat memenuhi atau menyelesaikan tugas. (Angelina, Busairi, dan Tumanggor, 2020).

Berlebihan beban kerja dapat memengaruhi kinerja perawat dalam memberikan perawatan keperawatan kepada pasien. Perawat percaya bahwa jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada. Semua pasien rawat inap berhak atas pelayanan yang baik dan efisien, sehingga kondisi ini dapat menyebabkan stres kerja (Hagarwatie, 2021).

Menurut penelitian di Universitas Muslim Indonesia (Taslim et al., 2022), kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang perawat dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. "Kinerja merujuk pada pencapaian yang diperoleh seseorang dalam pekerjaannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan" (Nofyandi, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengalisa adanya Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat

dan Ruang ICU di Rumah Sakit Ananda Bekasi."/

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Ruang ICU di Rumah Sakit Ananda Bekasi dengan sampel yang digunakan total sampling berjumlah 48 perawat, Alat pengumpulan data berasal dari data sekunder dari bagian Humas Rumah Sakit Ananda Bekasi dan format kusioner / angket. Setelah data sekunder selesai terkumpul, peneliti mencatat hasil keseluruhan untuk dilakukan pengolahan. Data diukur secara kuantitatif dalam bentuk angka atau angka yang dapat dihitung. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi di beri skor berdasarkan skala agar dapat menafsirkan data dan memahami arti data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Dalam penelitian ini menggunakan Uji analisa *Chi Squar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat berikut ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai beban kerja, stres kerja, dan kinerja perawat.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja (N =48)

Beban Kerja		
Ringan	13	27,1
Sedang	20	41,7
Berat	15	31,2
Jumlah	48	100

Distribusi frekuensi beban kerja didapatkan mayoritas responden memiliki beban kerja ringan sebanyak 13 (27,1%), responden yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 20 (41,7%), responden yang memiliki beban kerja beratsebanyak 15 (31,2%) responden.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Stress Kerja (N =48)

Stress Kerja	Frekuensi	Persentas e
Ringan	6	12,5
Sedang	31	64,6
Berat	11	22,9
Jumlah	48	100

Distribusi frekuensi tingkat stress didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat stress

ringan sebanyak 6 (12,5%), responden yang memiliki stress kerja sedang sebanyak 31 (64,6%), dan responden yang memiliki stress kerja berat sebanyak 11 (22,9%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan kinerja perawat (N =48)

Kinerj Perawat	Frekuensi	Persentase
Kurang	27	56,2
Baik	21	43,8
Jumlah	48	100

Distribusi frekuensi kinerja perawat didapatkan mayoritas responden memiliki kinerja kurang sebanyak 27 (56,2%), sementara yang memiliki kinerja baik sebanyak 21 (43,8%) responden.

Analisa bivariat digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja perawat.

Tabel 4 Uji *chi square* beban kerja dengan kinerja (N =48)

Beban Kerja	Kinerja Perawat				Total	P value	
	Kurang		Baik				
	n	%	N	%			n
Ringan	3	23,1	10	76,9	13	100	0,005
Sedang	16	80,0	4	20,0	20	100	
Berat	8	53,2	7	46,8	15	100	
Jumlah	27	56,2	21	43,8	48	100	

Tabel 4 Hasil Analisa bivariat yang menilai pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja perawat didapat hasil bahwa dari 13 responden yang mengalami beban kerja ringan memiliki kinerja baik 10 orang dengan 76,9%, sedangkan perawat yang memiliki beban kerja sedang ada sebanyak 20 responden memiliki kinerja kurang baik 16 orang dengan 80,0% dan memiliki beban kerja berat sebanyak 15 responden memiliki kinerja kurang baik 8 dengan 53,2%, Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p value 0,005 (<\alpha 0,05)$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat Di IGD dan Ruang ICU Rumah Sakit Ananda Bekasi.

Tabel 5 Uji *chi square* stress kerja dengan kinerja (N =48)

Stress Kerja	Kinerja Perawat				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
Ringan	2	33,3	4	66,7	6	100	0,003
Sedang	2	74,3	8	25,7	3	100	
Berat	2	18,2	9	81,8	1	100	
Jumlah	2	56,7	2	43,3	4	100	

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis uji *chi square* bahwa responden yang mengalami stress kerja ringan sebanyak 6 responden memiliki kinerja baik 4 orang dengan 66,7% , Kemudian dari responden memiliki stres kerja sedang 31 orang yang memiliki kinerja kurang baik 23 orang dengan (74,2%, Dan dari 11 orang yang memiliki stres kerja berat 2 orang memiliki kinerja kurang 9 orang dengan 81,8%. nilai $p=0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p\ value\ 0,003\ (<\alpha\ 0,05)$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dengan kinerja perawat Di nstalasi Gawat Darurat Rumah dan Ruang ICU Rumah Sakit Ananda Bekasi.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa beban kerja didapatkan mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 20 (41,7%) responden dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 15 (31,2%) responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah salah satunya usia dan pengalaman kerja.

Faktor yang berasal dari tubuh sebagai respons terhadap beban kerja dari luar ini disebut dengan faktor somatik (seperti jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan, dan sebagainya) dan faktor yang berasal dari pikiran disebut faktor psikis (seperti persepsi, keyakinan, keinginan, kepuasan, dan sebagainya). Menurut (Koesmowidjoyo 2017)

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat stress sedang sebanyak 31 (64,6%) responden dan yang memiliki stress berat sebanyak 11 (22,9%). Menurut Gelsema (2016) dalam Purniti (2021) stres dalam profesi keperawatan adalah masalah di seluruh dunia

yang sedang berlangsung. Perawat telah ditemukan memiliki tingkat stress yang tinggi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyono (2009), yang menyatakan penyebab stress kerja antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, rutinitas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antara karyawan dengan pimpinan yang frustrasi dalam kerja.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki kinerja kurang baik sebanyak 27 (56,2%) sedangkan responden memiliki kinerja baik sebanyak 21 (43,8%). Menurut Aninda (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, beban kerja. Dengan usia perawat yang lebih muda mampu menghasilkan kinerja yang baik dibandingkan dengan perawat usia tua dikarenakan adanya tuntutan dari Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien dan adanya system reward tahunan sehingga para perawat muda lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana dari Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,003\ (< 0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara stress kerja dan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang ICU Rumah Sakit Ananda Bekasi. Stress kerja berkaitan dengan kondisi di tempat kerja, termasuk hubungan antar karyawan dan tuntutan pekerjaan.

Stres kerja dapat muncul akibat beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, ketidakjelasan peran, perbedaan nilai organisasi, rasa frustrasi, serta masalah keluarga. Perawat sering mengalami stress karena tuntutan tugas yang berat dan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dan beban kerja yang harus ditangani.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stress kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Semakin tinggi tingkat stress kerja, maka semakin menurun kinerja perawat. Hal ini terjadi karena stress dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental perawat. Stress ringan mungkin belum berdampak besar, namun stress yang berat dan berkepanjangan dapat menurunkan kinerja secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori, dapat

disimpulkan bahwa stres kerja berdampak negatif terhadap kinerja dan perilaku profesional perawat di tempat kerja.

SIMPULAN

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dengan data statistik nilai p value 0,003 ($<\alpha$ 0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Purwaningsih, P. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1, 48-56.
- Angelina, L., Busairi, A., & Tumanggor, A. G. (2020). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11, 1.
- Ardiyanto, R., Nurlaily, A., & Agustin, W. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat IGD Dengan kejadian Stress Perawat di RSUD dr. Moewardi. *Journal Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 20, 1-10.
- Difibri, D., Syarif, H., & Fikriyanti. (2021). Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *JIM F Keperawatan*, 5, 195-202.
- Difibri, D., Syarif, H., & Fikriyanti. (2021). Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *JIM F Keperawatan*, 5, 195-202.
- Eryunda. (2020). Hubungan Shift Kerja dan Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Dokter.
- Hagarwatie, A. S. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Analisa univariat berikut ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai Beban kerja, Stres kerja dan kinerja perawat.
- Perawat di Intalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Hikmawati, A. N., Maulana, N., & Amalia, D. (2020, Desember). Beban Kerja Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2, 95-102.
- Joint Commission International, 2020, Hospital National Patient Safety Goals. The Joint Commission International Accreditation Hospital. http://www.jointcommission.org/assess-thas_nspg_er.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta.ii.Pdf.
- Konsil Tenaga Kesehatan Kesehatan Indonesia (KTKI) (Data Statistik Perawat Indonesia 2020).
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sangkot Nasution. (2017). Variabel penelitian. ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No.02 Juli-Desember 2017
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- WHO. World Health Statistics 2020: Monitoring Health for The SDGs. World Health Organization. 2020. 103 p.
- Zizah, & Nopti, B. (2019). The Relationship Between Workload And Stress in Emergency Departement of RSU Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*,
- Wardany, N. S., Sumartini, S., Dharmansyah, D., & Pragholapati, A. (2025). Kajian Literatur : Terapi Latihan Fisik Aerobik terhadap Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 3(1), 15-24. <https://journalhadhe.com/index.php/jkkhc/article/view/83>